

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut membuat sektor pertanian menjadi penopang bagi perekonomian nasional. Namun, beberapa tahun terakhir di Indonesia yang merupakan negara berkembang terjadi perubahan struktural dari pertanian tradisional ke industri modern. Meskipun masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor lain dari industri modern tidak kalah berkembang dan berperan dalam mendorong kemajuan perekonomian negara (Muslihatinningsih & Kusumasari, 2019).

Salah satu sektor industri unggulan yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta menyumbang nilai terhadap PDB Indonesia adalah industri tekstil dan pakaian. Menurut Kementerian Perindustrian, pada 2019 industri tekstil berkembang pesat dan terus membaik bahkan pada kondisi tekanan ekonomi global akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu, Industri tekstil juga masuk kedalam prioritas pengembangan *Road Map Making* Indonesia 4.0 (Sampepajung & Sumardi, 2022).

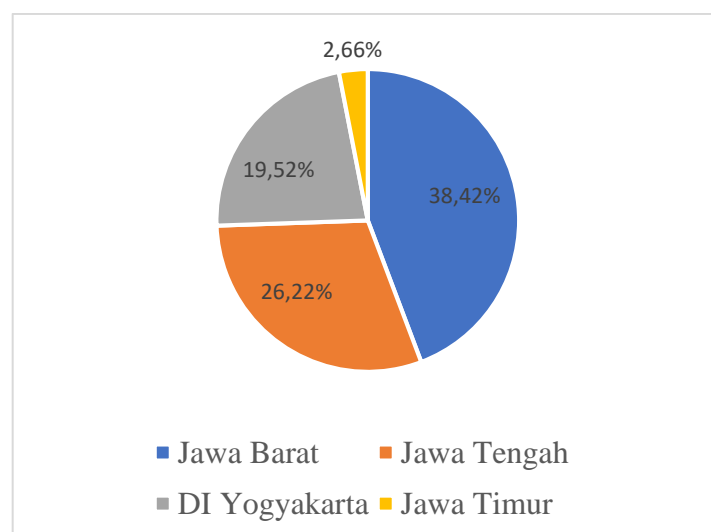
Batik termasuk dalam industri tekstil dan pakaian. Batik merupakan karya seni sekaligus industri yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Batik sebagai bagian dari budaya khas Indonesia bernilai seni tinggi karena diwariskan oleh nenek moyang sejak dulu kala. Mulanya batik dibuat secara

tradisional yang digambar dengan tangan menggunakan alat bernama canting dan lilin panas. Namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi munculah jenis batik baru yang dibuat dengan menggunakan alat berbentuk cap yang biasanya terbuat dari tembaga. Jenis batik baru ini disebut sebagai batik cap (Siregar et al., 2020).

Industri batik berpotensi dalam pengembangan ekonomi daerah dengan mengembangkan potensi desa atau potensi lokal. Dengan adanya tempat usaha kerajinan batik menyerap tenaga kerja lokal guna memberdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta taraf kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Cholidah & Sirad, 2023).

Dalam Siregar et al., (2020) disampaikan bahwa penghasil batik terbanyak di Indonesia masih didominasi pulau jawa dengan presentase sebagai berikut :

Gambar 1 Persebaran Daerah Penghasil Batik di Indonesia



Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020)

Jawa Tengah memiliki beberapa kota yang menjadi penghasil batik terbesar diantaranya adalah Pekalongan, Rembang, Jepara, Solo, Karanganyar, Sragen dan Kudus. Solo merupakan salah satu kota penghasil batik terbesar di provinsi tersebut. Batik di Solo mempunyai motif khas yang mencerminkan kebudayaan keraton Solo. Motif atau corak yang khas pada batik Solo terdapat pada karya batik cap maupun batik tulisnya (Rozi, 2017) dalam (Sanusi, 2023).

Selain Solo, Kota Sragen juga merupakan daerah penghasil batik di Jawa Tengah. Meskipun kurang terkenal jika dibandingkan dengan kota penghasil batik lainnya seperti Pekalongan dan Solo, Kota Sragen juga memiliki klaster batiknya sendiri. Dilansir Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sragen, kapasitas produksi disana mencapai 13.800 potong dengan nilai produksi sebesar 897 juta rupiah perhari. Sebagian besar pembatik di Sragen tersebar di Desa Pilang, Kliwonan serta Sidodadi yang terletak di Kecamatan Masaran. Menurut Yogawasista (2013) dalam Susantiningrum et al., (2019) di Kecamatan Masaran sendiri terdapat 2.567 unit usaha batik yang menyerap 7.233 orang tenaga kerja. Hasil produksi batik tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik Pulau Jawa serta luar Pulau Jawa.

Dengan jumlah produksi yang cukup banyak membuat industri batik di Kecamatan Masaran memiliki penghasilan yang besar yaitu mencapai ratusan juta rupiah perhari. Pendapatan Industri batik yang besar berpengaruh dalam mendorong perekonomian lokal daerah. Untuk mengelola modal serta hasil

keuntungan, para pengusaha batik di Kecamatan Masaran pasti berinteraksi dengan Lembaga keuangan khususnya bank.

Tingkat pengetahuan masyarakat pengusaha batik terhadap layanan serta produk bank syariah mendorong preferensi mereka untuk memanfaatkan produk serta jasa atau layanan bank syariah. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan syariah (Riduwan et al., 2022). Dengan pemahaman mengenai bank syariah, masyarakat dapat memahami apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional kemudian dapat menentukan pilihannya dalam menggunakan jasa layanan lembaga keuangan khususnya bank.

Preferensi dalam menggunakan lembaga keuangan syariah merupakan kecenderungan lebih menyukai suatu lembaga keuangan baik formal maupun non formal termasuk bank. Preferensi konsumen muncul akibat kesan konsumen terhadap suatu layanan atau suatu produk tertentu. Preferensi dibuat oleh konsumen berdasarkan kebutuhan maupun keinginannya (Setiawan & Aini, 2023).

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga jasa keuangan yang dalam kegiatan ekonominya berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah berlandaskan nilai keadilan, kemanfaatan serta keuniversalan. Umumnya lembaga keuangan syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam produk pembiayaannya tidak seperti lembaga keuangan konvensional yang berorientasi pada profit dan bunga (Jalil & Azizah Hamzah, 2020).

Bank syariah di Indonesia sangat potensial dikarenakan Indonesia merupakan negara yang didominasi penduduk muslim (Masduqie, 2022). Hanya saja diperlukan pengkajian lebih dalam mengenai besarnya potensi pemetakan pasar, produk atau layanan yang masyarakat harapkan, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan masyarakat memilih lembaga keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menentukan pola serta strategi pengembangan bank syariah yang tepat dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai preferensi masyarakat pengusaha batik di Kota Sragen terhadap Bank Syariah (Studi kasus pada Sentra Batik Kliwonan Kecamatan Masaran).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan kita amati. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana preferensi masyarakat pengusaha batik di Kota Sragen terhadap bank syariah?
2. Apakah ada hambatan yang menjadi kendala bagi masyarakat pengusaha batik dalam memilih produk bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian pastilah terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui preferensi masyarakat pengusaha batik di Kota Sragen terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah ada hambatan yang menjadi kendala bagi masyarakat pengusaha batik Kota Sragen dalam memilih produk bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai preferensi masyarakat pengusaha batik di Kota Sragen khususnya pengusaha batik di daerah Kliwonan Kecamatan Masaran.

2. Bagi peneliti lainnya

Manfaat penelitian untuk peneliti lainnya adalah diharapkan dapat menjadi referensi serta informasi bagi peneliti yang tertarik meneliti preferensi masyarakat khususnya pengusaha batik terhadap bank syariah.

3. Bagi instansi perbankan

Manfaat bagi instansi perbankan syariah terutama di Kota Sragen diharapkan dapat mengetahui preferensi masyarakat pengusaha khususnya batik terhadap bank syariah, sehingga pihaknya dapat melakukan pendekatan atau promosi yang tepat sehingga dapat meningkatkan

profitabilitas serta memaksimalkan perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah di Kota Sragen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas 5 bab diikuti beberapa sub bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis dan pembahasan, serta deskripsi hasil penelitian.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran penelitian.